

PENTINGNYA PERANAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID 19

Novita Abdullatief

Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo
novitaabdullatief@gmail.com

Abstrak

Munculnya wabah Covid-19 di Indonesia pada tahun 2019 mengakibatkan berbagai sektor kehidupan berubah, mulai dari ekonomi, social, pangan, transportasi serta sektor wisata terdampak, tak terkecuali sektor pendidikan yang ada di Indonesia secara umum dan di Gorontalo secara khusus. Wabah Covid-19 telah mengubah pola dan proses pembelajaran yang harusnya secara tatap muka, kini menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring (dalam jaringan). Maka jika di lihat dari kondisi seperti ini yang mau tidak mau harus kita sudah ada pada vase itu, maka pada situasi ini peran orang tua menjadi sangat penting dan tidak terpungkiri. Jika kita mengenal tenaga medis sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka dalam pendidikan, orang tualah yang menjadi garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar di rumah masing-masing

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Pandemi Covid-19

Pendahuluan

Dalam Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1). Pada pasal 5 ayat 1 disebutkan juga bahwa “setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Itu artinya bahwa pendidikan juga diperuntukan untuk anak usia dini.

Menurut Syafei (2002: 45), setiap anak lahir ke dunia ini dengan membawa potensi dasar, yaitu berupa nilai-nilai kehidupan yang akan menjadi pendorong untuk dapat bertahan hidup di masyarakat, disertai potensi lainnya yaitu berupa multiple intelligences. Potensi-potensi tersebut berupa penanaman karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia pendidikan. Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam

pendidikan anak-anaknya. Orang tua juga berperan dalam penentuan masa depan anak-anaknya. Pendidikan seorang anak dimulai dari lingkungan keluarga yang menjadi hal penting dalam pembentukan karakter anak. Pendidikan di luar bukan berarti orang tua dapat begitu saja melepas anak-anaknya. Orang tua juga harus berperan untuk mengawasi dan mengarahkan pendidikan yang ditempuh anak-anaknya. Selain itu, orang tua juga dapat mengetahui sampai dimana kemampuan anak-anaknya dalam bidang pendidikan. Lajunya angka penyebaran covid-19 di Indonesia, membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk memutuskan rantai penyebaran virus tersebut. Presiden Republik Indonesia mengimbau kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk melakukan social distancing atau pembatasan sosial hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) agar dapat meminimalisir penyebaran virus covid-19 baru ini, sehingga segala aktivitas dilakukan dari rumah seperti, ibadah, bekerja dan belajar dirumah atau biasa disebut dengan istilah *work from home*. Di dunia pendidikan, wabah covid-19 ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya dilakukannya secara umum atau tatap muka diubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau disebut dengan istilah daring. Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala orang tua dalam membimbing anaknya pada saat proses pembelajaran kala situasi ini. Nurwanti, Nunung & Nurlaeli. R. D (2020) bahwa, demi Kesehatan lahir dan batin guru dan siswa diseluruh tanah air menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan pendidikan maka, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) Nadiem Makharim, mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang didalamnya memuat ketentuan Ujian Nasional (UN) : 1. Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan berbagai ketentuan (a) belajar dari rumah melalui pembekajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan seluruh kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan. (b) belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19. (c) aktivitas dan tugas pembelajaran dari rumah dapat bervariasi antara siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan fasilitas belajar dirumah. (d) bukti aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa harus memberikan skor kualitatif. 2. Ketentuan Ujian Sekolah untuk Kelulusan. 3. Ketentuan Kenaikan Kelas. 4. Ketentuan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). 5. Dana Bantuan Operasional Sekolah Atau Bantuan Operasional Pendidikan. (Pemerintah Pusat, 2020). Maka seluruh siswa di Indonesia baik dari jenjang PAUD hingga SMA/SMK juga Mahasiswa harus melaksanakan pembelajaran dari rumah secara online. Tentunya

bagi siswa sekolah dasar proses pembelajaran ini adalah suatu hal baru. Peran orang tua dalam pendidikan anak tersebut adalah sebagian yang dapat dilihat secara langsung. Dibalik peran tersebut, orang tua di rumah juga memiliki keterbatasan-keterbatasan yang menghambat perannya untuk membantu anak dalam pembelajaran. Keterbatasan tersebut diantaranya keterbatasan ilmu, serta kesibukan orang tua yang kadang tidak bisa diprediksi atau ditunda. Sehingga orang tua merasa kurang maksimal dalam membimbing anaknya. Maka dari itu, kita menghimbau untuk orang tua agar lebih memperhatikan lagi dalam segi belajarnya. Cari metode yang bisa diterapkan dengan mudah untuk mendidikan anak di rumah. Seperti meminta bantuan kepada saudara sekitar atau memberi les privat kepada anak sesuai dengan kemampuan finansial. Dengan ini, anak akan belajar secara interen dan bisa mendalami materi pelajaran yang dijelaskan oleh pendidik. Karena pendidik bukan hanya seorang guru melainkan setiap orang yang mampu membagikan ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu orang tua dari peserta didik harap bisa mengambil langkah yang tepat supaya peserta didik bisa terjamin dalam segi belajar dan menerapkan ilmu yang diajarkan. Supaya peserta didik merasa nyaman dalam belajar. Maka dari itu, para orang tua pendidik tanyakan kepada pendidik mengenai sistem belajar yang menurut mereka bisa menyesuaikan dan memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh pendidik.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Pada penelitian ini penulis menggunakan berbagai macam literatur yang berasal dari jurnal, berita-berita online, website dan peraturan pemerintah. Penulis tidak melakukan observasi ke lapangan langsung karena masih dalam situasi dan kondisi Pandemi Covid-19. Oleh karena itu analisis data dilakukan dengan mengkaji beberapa sumber informasi yang berasal dari literatur-literatur yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Untuk mengawali penelitian ini, dilakukan penentuan topik, kemudian mengumpulkan dan meninjau literatur-literatur terkait dan terkini. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan selanjutnya hasil analisis penjabarannya dilakukan secara mendalam dan terperinci.

Hasil dan Pembahasan

Sejak akhir tahun 2019, dunia digegerkan dengan kemunculan virus Covid-19 atau kita kenal dengan Corona lebih tepatnya Corona Virus Disease 19. Virus yang diduga muncul pertama kali di Wuhan pada (Cina) bulan Desember 2019 ini telah memporak porandakan seluruh tatanan kehidupan di semua sektor, hampir di seluruh dunia. Covid-19 telah menjadi bencana global yang

mempengaruhi seluruh Negara di dunia ini, tanpa terkecuali. Wabah yang menyerang sistem pernapasan ini telah menjadi monster yang sangat menakutkan, karena sampai saat ini dunia kedokteran belum juga menemukan obatnya. Berbagai macam penelitian hingga saat ini terus gencar dilakukan untuk menekan perkembangan virus tersebut.

Peran orang tua merupakan gabungan dari dua kata yaitu peran dan orang tua. Kata peran sering dikaitkan dengan seorang aktor dalam suatu drama. Dalam kamus Oxford Dictionary, kata peran diartikan dengan *Actor's Part, One's Task Of Function* yang berarti aktor, tugas seseorang atau fungsi. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat.

Kata orang tua, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ayah ibu kandung; orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dsb). Sementara dalam bahasa Arab, kata orang tua berasal dari kata walad yang berarti ayah dan ibu. Secara umum orang tua adalah orang yang bertanggungjawab dalam satu keluarga atau rumah tangga, yang di dalam kehidupan sehari-hari, lazim disebut dengan bapak-ibu. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi fisik maupun psikologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia. Tugas-tugas serta peran yang harus dilakukan orang tua tidaklah mudah, salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anaknya. Kata peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tugas utama atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya. Peran berarti ikut bertanggungjawab pada perilaku positif maupun negatif yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya. Orang tua memiliki kewajiban dalam mempedulikan, memperhatikan, dan mengarahkan anak-anaknya, karena anak merupakan amanat yang diberikan oleh Allah SWT.

Sementara itu kata “daring” merupakan akronim dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.

Ada beberapa aplikasi juga yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya whatsapp, zoom, google meet, google classroom, dan lain-lain. Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemi covid-19 ini. Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 platform atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yaitu (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) Icando; (4) Indonesiastax; (5) Google for education; (6) Kelas pintar; (7) Microsoft office 365; (8) Quipper school (9) Ruang guru; (10) Sekolahmu; (11) Zenius; (12) Cisco webex.

Menurut Winingsih (2020) secara garis besar orang tua mempunyai peran dalam pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring sebagai berikut 1) sebagai motivator 2) sebagai fasilitator 3) sebagai guru di rumah 4) sebagai pengaruh (*director*). Dari pemaparan tersebut, orang tua sebagai mitra guru/sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, orang tua juga berperan sebagai pendamping, penjaga, pengembang dan pengontrol serta harus mampu menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan asyik untuk pembelajaran (Kurniati et al: 2020). Selama pembelajaran daring, guru tidak mengalihkan tugas dan tanggung jawab kepada orang tua, akan tetapi ini adalah bentuk kerjasama sinergi antara guru, orang tua dan sekolah. Kerjasama yang terjalin antara guru dan orang tua ini diharapkan dapat mengatasi keterbatasan jarak dan waktu yang menjadi kendala utama bagi guru untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Berikut ini diuraikan secara rinci peran orang tua sebagai mitra guru dalam pembelajaran selama Masa Pandemi Covid -19

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan maka dapat dikatakan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran dimasa pandemic covid-19 berbeda dengan pembelajaran konvensional seperti biasanya. Jika pada pembelajaran konvensional peran orang tua di rumah hanya sebatas menjadi orang tua bagi anak-anaknya, dalam pembelajaran daring selain sebagai orang tua di rumah, orang tua siswa juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator.

Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring ini, keberhasilan anak tak lepas dari peran orang tua mereka. Perbedaan system pembelajaran tatap muka dengan system daring yang belum pernah ditemukan anak-anak sebelum masa pandemi Covid-19 melibatkan peran orang tua sebagai berikut: (1) orang tua sebagai motivator, karena anak harus belajar secara mandiri, sehingga perlu dorongan dari orang-orang terdekatnya, (2) orang tua sebagai fasilitator, pembelajaran secara daring memerlukan sarana dan prasarana serta kuota data ataupun wifi untuk mendukung dan menjamin keberlangsungan pembelajaran, (3)

orang tua sebagai guru, pembelajaran daring menyebabkan terpisahnya guru dengan siswa oleh jarak, sehingga di rumah perannya digantikan oleh orang tua dalam memahami materi pembelajaran.

Daftar Pustaka

- 1) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1
- 2) Syafei, S. 2002. Bagaimana Anda Mendidik Anak. Depok: Ghalia Indonesia
- 3) Nurwanti, Nunung & Nurlaeli. R.D. 2020. Kelekatan (*Attachment*) Ibu dan Anak Selama Covid-19. Akademia Edu.
- 4) Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm 856
- 5) Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm. 802
- 6) Tamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, Peran Orang tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak, (Yogyakarta: Gunung Mulia, 1980), hlm. 1
- 7) Winingsih, Endang. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh. April 2, 2020.
- 8) Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriyani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5 (1),241-256